

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan salah satu negara dengan penggunaan narkoba yang tinggi diketahui pada akhir tahun 2019 mencapai 3,6 juta orang, data ini menunjukkan bahwa Indonesia masih menjadi negara pengguna narkoba yang tinggi. Penyalahgunaan narkoba di Indonesia menjadi masalah sosial yang seharusnya perlu keseriusan dalam hal penanganan. Dengan keanekaragaman dan populasi yang besar menjadi sasaran para pengedar hingga produsen narkoba. Tidak dipungkiri ini menjadi peluang bagi bandar narkoba yang ingin melakukan aksi kejahatan dalam pengedaran narkoba. Indonesia dengan jumlah penduduk yang banyak mengakibatkan maraknya kasus narkoba. Letak Indonesia yang strategis tidak luput dari berbagai kejahatan lintas negara yaitu kasus narkoba. Ini menjadikan bukti bahwa Indonesia begitu rentang dengan kejahatan narkoba. Di mulai dari letak yang strategis dikelilingi oleh ribuan pulau besar dan kecil, jumlah penduduk yang besar memudahkan para pengedar untuk beroperasi.

Kejahatan narkoba di Indonesia menjadi masalah serius, ini menjadi perhatian bersama dalam hal menangani masalah tersebut. Salah satu kota dengan kasus narkoba yang begitu tinggi yaitu Kota Batam, kota ini menjadi salah satu penyumbang kasus yang begitu tinggi di Indonesia. Kota Batam sebuah kota besar yang berada di Kepulauan Riau salah satu kota dengan potensi pertumbuhan terpesat di Indonesia. Kota Batam berbatasan langsung dengan selat Singapura

dan selat Malaka. Diketahui jumlah penduduk Kota Batam pada tahun 2020 dari Badan Pusat Statistik (BPS) sebanyak 1.196.396 jiwa (BPS Kota Batam, 2020). Kota Batam juga sebagai pusat perekonomian yang cukup pesat di Indonesia beragam sektor penggerak salah satunya sektor industri yang berkembang pesat. Perekonomian yang pesat ini menjadikan Batam sebagai wilayah andalan bagi pemacu pertumbuhan ekonomi secara nasional maupun bagi Provinsi Kepulauan Riau. Sektor industri dan alih kapal, sektor perdagangan dan jasa merupakan pusat perekonomian Kota Batam yang tidak hanya merupakan konsumsi masyarakat Batam dan Indonesia tetapi juga sebagai komoditi ekspor untuk negara lain. Di sebelah utara Batam berbatasan langsung dengan Singapura dan Malaysia, secara ekonomi ini memberikan pengaruh signifikan di bidang ekonomi. Letak yang begitu strategis menjadi daya tarik bagi investor merelokasikan aktivitas industri di Kota Batam.

Perindustrian yang begitu maju, menjadikan Kota Batam dikenal sebagai kota dengan letak strategis dan wilayah perairan yang begitu luas karena itu Batam menjadi salah satu galangan kapal terbesar di Indonesia. Selain industri yang maju dan galangan kapal yang besar, Batam sebuah pulau berada di jalur pelayaran internasional. Batam salah satu daerah dengan posisi yang strategis, perbatasan internasional di wilayah Batam menjadi pusat persinggahan kapal asing. Luasnya perairan Kota Batam yang berbatasan langsung dengan negara tetangga, membawa Batam menjadi pintu masuk internasional. Dengan kondisi strategis ini maka banyak terdapat peluang dan tantangan. Peluang diantaranya banyak perusahaan-perusahaan asing di Batam dampaknya tersedianya lapangan

pekerjaan. Selain itu, Kota Batam juga menjadi pintu masuk bagi para wisatawan asing Singapura dan Malaysia. Disisi lain terdapat pula tantangannya dimana Kota Batam menjadi tempat penyelundupan narkoba. Jalur perbatasan internasional wilayah Kota Batam bisa disebut sebagai zona merah, karena wilayah perbatasan ini sering dilalui dan menjadi akses keluar masuk narkoba. Selain mempunyai pelabuhan domestik dan internasional di Kota Batam banyak ratusan pulau besar dan kecil. Hal ini mengakibatkan banyaknya persinggahan kapal asing yang ingin menyelundupkan narkoba.

Penyelundupan narkoba kini menjadi meningkat ini dikarenakan Kota Batam menjadi wilayah favorit serta pintu masuk para penyelundup. Wilayah perairan ini paling sering digunakan jaringan internasional untuk menyelundupkan narkoba. Luas wilayah perairan Kota Batam yang berada di Kepulauan Riau ini kerap dimanfaatkan para bandar narkoba jaringan internasional baik melalui pelabuhan resmi maupun pelabuhan ilegal (tikus), sedikitnya ada 28 pelabuhan ilegal (tikus) di Batam yang kerap dijadikan pintu masuk para penyelundup narkoba (Batampos, 2018). Bahkan tak jarang transaksi narkoba ini dilakukan ditengah laut antar kapal karena dominan wilayah Batam dikelilingi laut. Kota Batam kini tidak hanya menjadi transit, penyelundupan, dan peredaran narkoba tetapi juga menjadi produsen narkoba. Kesempatan ini dimanfaatkan oleh para bandar narkoba karena dengan mudah menyebarluaskan barang tersebut. Penyebaran barang narkoba ini menjadi masalah yang serius, dimana kasus penyalahgunaan narkoba yang meningkat tiap tahunnya.

Sepanjang tahun 2019, ada peningkatan terhadap kasus narkoba Kepolisian Daerah Kota Batam yang menangani sebanyak 390 kasus. Dari jumlah kasus tersebut POLDA Kota Batam menangkap 551 bandar narkoba kelas teri hingga kelas kakap. Barang bukti didominasi oleh narkoba jenis sabu yang jumlahnya mencapai 248.169,43gram (284, 169 kg) dengan 561 orang tersangka. Dari kasus tersebut POLDA Kota Batam telah menangani sebanyak 80 kasus dan menyelesaikan 71 kasus, dengan jumlah yang telah diamankan sebanyak 111 orang. Selain itu, pada tahun 2019 penanganan kasus paling banyak di Polresta Barelang dengan penyitaan barang bukti narkoba jenis 1.878,05 gram ganja, 62.849,73 gram (62,8 kg) sabu, 1.657,25 butir ekstasi, 78gram serbuk ekstasi, dan 1.000 butir happy five telah diamankan oleh Polresta Barelang Kota Batam (Batampos, 2019). Kasus ini menjadi bukti bahwa kasus narkoba di Batam menjadi perhatian utama, penyalahgunaan narkoba kini sangat meresahkan masyarakat karena narkoba adalah ancaman bagi semua orang. Penyalahgunaan narkoba di Kota Batam selalu meningkat setiap tahunnya, Kepala Badan Narkotika Nasional Kota Batam menyebutkan bahwa narkoba kini menyasar berbagai kalangan usia, orang dewasa, remaja hingga anak-anak. Kalangan pelajar banyak terindikasi menggunakan narkoba jenis ganja dan obat sakit kepala (yang dikonsumsi melebihi dosis) dan inhalant (lem). Hasil pengungkapan BNNP Kepri sendiri, banyak ditemui kasus penyalahgunaan narkoba oleh kalangan pelajar, salah satu temuan adanya kedai sabu yang berada di Bengkong keberadaan kedai sabu ini sudah jelas menyasar kalangan pelajar (Batampos, 2019). Temuan kedai sabu tersebut menambah kekhawatiran akibat maraknya peredaran gelap narkoba

yang telah merebak di segala lapisan masyarakat, termasuk dikalangan generasi muda. Penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang di kalangan pelajar dinilai memprihatinkan. Sebagai generasi penerus bangsa kalangan pelajar menjadi target yang sangat mudah, penyalahgunaan narkoba terhadap pelajar masih menjadi angka tertinggi dalam kasus penyalahgunaan narkoba di Batam. Pada tahun 2019, Badan Narkotika Nasional Kota Batam menyebutkan ada sekitar 22.361 pelajar di Batam yang terpapar narkoba, data tersebut merupakan hasil survei yang dilakukan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia atau LIPI. Diketahui bahwa pelajar tersebut kebanyakan menggunakan narkoba jenis ganja, sabu-sabu dan jenis lem.

Tabel 1.1 Data Klien Anak kasus Penyalahgunaan Narkoba BNN Kota Batam

Tahun	Usia	Jenis Kelamin	Zat yang digunakan	Tindakan	Total
2019	14 Tahun 15 Tahun	Laki-laki Laki-laki	Lem Sabu	SLTP SLTP	2 Orang
2020	15 Tahun 17 Tahun 17 Tahun 16 Tahun	Laki-laki Laki-laki Laki-laki Laki-laki	Sabu Sabu Sabu Sabu	SLTP SLTA SLTA SLTA	4 Orang
2021	15 Tahun 15 Tahun 17 Tahun 17 Tahun 17 Tahun 17 Tahun	Laki-laki Laki-laki Laki-laki Laki-laki Laki-laki Laki-laki	Ganja Ganja Ganja Sabu Ganja Ganja	SLTP SLTP SLTA SLTA SLTA SLTP	6 Orang

(Sumber: Badan Narkotika Nasional Kota Batam, 2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan terjadi peningkatan kasus penyalahgunaan pada pada pelajar. Pada tahun 2019 ke tahun 2020 terjadi peningkatan yang cukup tinggi. Hal ini terjadi pada pelajar SLTP dan SLTA dengan usia 15 – 17 tahun dengan barang yang digunakan adalah shabu. Shabu merupakan barang yang sering sekali digunakan dikalangan pelajar dan pada tahun 2020 kembali terjadi penambahan kasus penyalahgunaan narkoba dengan sasaran yang sama pada pelajar pula. Barang yang digunakan oleh pelajar sabu dan ganja. Di usia pelajar seperti ini menjadi target dalam penyalahgunaan, karena salah satu alasan yang hanya ingin mencoba-coba yang berakibat fatal.

Upaya dalam pencegahan harus didukung oleh seluruh kalangan, bukan hanya melalaui keluarga dan masyarakat tapi pemerintah dan aparaturnya juga diperlukan. Dalam pencegahan ini perlunya penanganan dari pihak yang paham betul mengenai masalah ini. Badan Narkotika Nasional yang menjadi sandaran dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba mulai dari pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap. Mengingat pelajar sebagai generasi muda penerus bangsa yang akan menjadi pemimpin di masa depan pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar sangat diperlukan. Oleh karena itu, disini penulis mengangkat judul **“Strategi Badan Narkotika Nasional Kota Batam Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada kalangan Pelajar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Strategi Badan Narkotika Nasional Kota Batam dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan Pelajar?
- 2) Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi Strategi Badan Narkotika Nasional Kota Batam dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan Pelajar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis:

- 1) Strategi Badan Narkotika Nasional Kota Batam dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan Pelajar.
- 2) Faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi Strategi Badan Narkotika Nasional Kota Batam dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan Pelajar.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1) Manfaat teoritis

Adapun manfaat penelitian untuk menambah pengetahuan dan pengembangan ilmu administrasi publik secara umum dan kajian kebijakan publik secara khusus.

2) Manfaat praktis

- a) Bagi Badan Narkotika Nasional Kota Batam, diharapkan penelitian ini dapat memberikan saran atau masukan guna mengambil langkah yang tepat dalam mengatasi kasus penyalahgunaan narkoba pada kalangan pelajar.
- b) Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang strategi yang dilakukan Badan Narkotika Nasional dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di Kota Batam pada kalangan pelajar.
- c) Bagi universitas, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi serta bahan pemahaman untuk penelitian sejenisnya.